

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi dan Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

Kota Banjarmasin merupakan bagian dari kota dan kabupaten yang berada dalam wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, dan Kota Banjarmasin terbagi dalam 5 wilayah Kecamatan yang terdiri dari: Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kecamatan Banjarmasin Timur.

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur, Kelurahan Pekapuran Raya atau Jl. Pekapuran Raya RT 12 No. 76 Banjarmasin.

Pada tahun 1964 seorang Tokoh Muhammadiyah bernama KH Akhmad Gazali yang memiliki kepedulian dalam bidang pendidikan, menghibahkan tanahnya ke Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 7, dengan harapan tanah tersebut dapat digunakan untuk kegiatan pengembangan dakwah dan pendidikan. Pada tahun tersebut didirikanlah SD Muhammadiyah 9. Pada tahun pertama dibuka muridnya cukup banyak. Bahkan bangunan kelas yang ada tidak mencukupi untuk menampung siswa.

Pada bulan November 1969 hibah berupa tanah seluas 4.560 m² tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk wakaf ke Pimpinan Cabang Banjarmasin 7 untuk digunakan sebagai tempat pendidikan. Karena kelas yang ada tak mencukupi, maka pada tahun 1969

dibangunlah gedung baru untuk SDM 9 di Jalan A. Yani. Dalam perkembangannya, karena belum adanya SMP di wilayah Pekapuran Raya maka pada tahun 1981 dimulailah pembangunan baru untuk SMP Muhammadiyah 4 Bjm. SDM 9 akhirnya dipindahkan seluruhnya ke gedung baru di Jalan A. Yani, belakang PDAM. Dan pada tahun 1982 diresmikanlah pembangunan Gedung SMP Muhammadiyah 4 oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan. (Sumber: PCM Banjarmasin 7, 2011).

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

a. Visi SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Mewujudkan sumber daya insani yang memiliki kemampuan dan kesiapan dalam bidang aqidah, ibadah dan akhlaqul karimah serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

b. Misi SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Untuk mewujudkan misi tersebut, SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis *multiple intelegen*
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, komunikatif dan menyenangkan
- 3) Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk berkreasi dan berinovasi sesuai dengan dasar nilai-nilai islami
- 4) Membangun etos yang mampu menciptakan kinerja yang bergairah, sinergis dan dinamis

c. Tujuan SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Tujuan pendidikan pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan kelulusan yang memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman
- 2) Memberikan bekal akademik dan non akademik yang dapat membantu siswa dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 3) Memberikan wadah bagi para siswa untuk mengasah dan mengembangkan kreasinya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal hidup di masyarakat
- 4) Memberikan kemudahan bagi seluruh warga sekolah dalam mengakses dan mengembangkan informasi guna menunjang kegiatan pembelajaran

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Keadaan guru di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin ini berjumlah 16 orang guru. Latar belakang pendidikan guru, yaitu S.1 sebanyak 13 orang, S.2 sebanyak 2 orang dan D3 sebanyak 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin
Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	Nama/ NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Pelajaran
1	Muhtar Ahmadi, S.Pd, MM NIP. 19641019 198703 1 007	Kepala Sekolah	Master Manajemen	Shalat

Lanjutan Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMP Muhammadiyah 4

Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

2	Dra. Hj. Maisyarah NIP. 19610722 198803 2 007	Wakil Kepala Sekolah Wakil Kurikulum	FKIP PLS	IPS Ekonomi
3	Hj. Yanti Mala, S.Pd NIP. 19580123 198503 2 006	Bendahara Sekolah	FKIP Adm sek	PKKN
4	Ernawati, M.Pd 19670505 198902 2 003	Koordinator BP/BK	S2 PBSI	Bahasa Indonesia
5	Hj. Masnita, S.Pd 19640527 198806 2 001	Pembina PMR/UKS	FKIP Sejarah	IPS Geografi
6	Siti Aminah 19580817 198302 2 002	Pengelola Ruang Keterampilan	FKIP KetrmpIn	Keterampilan
7	H. M. Arsyad NUPTK. 7139 7386 4120 0043	Pembina IMTAQ	MA Mualimin Muhammadiyah Alabio	PAI A. Arab
8	Abdurrahman Fahmi NUPTK. 8848 7466 4930 0042	Pembina PASKIBRA	UNLAM JPOK	PJOK
9	Farida Yanti, S.Pd NUPTK. 58477446473000092	Pengelola Ruang Laboratorium	UNLAM FKIP	IPA

Lanjutan Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMP Muhammadiyah 4
Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

10	Rahnita Arisanti, S.Pd NUPTK. 2444 7516 5330 0053	Pengelola 7K	UNISKA Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
11	Riduansyah, S.Pd NUPTK 2749 7586 5820 0002	Pembantu Wakasek Kesiswaan	UNLAM F.KIP	Matematika
12	Sufianto PYN, S.Si	Pengelola Ruang Multimedia	UNLAM MIPA	IPA
13	Ika Agustianti, SE	Kepala TU	UNLAM Manajemen	TIK
14	Nor Aida Faizah	Staf TU	IAIN KMPI	

Sumber data: Dokumen SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

4. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin berjumlah 161 orang siswa, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 51 orang siswa, kelas VIII sebanyak 66 orang siswa dan kelas IX sebanyak 44 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	LK	PR	Jumlah	Wali Kelas
VII-A	12	13	25	Rahnita Arisanti, S.Pd

Lanjutan Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin Tahun
Pelajaran 2014/2015

VII-B	13	13	26	Sufianto PYN, S.Si
Jumlah	25	26	51	
VIII-A	18	10	28	Hj. Masnita, S.Pd
VIII-B	19	15	34	Siti Aminah
VIII-C	4	0	4	H.M Arsyad
Jumlah	41	25	66	
IX-A	14	6	20	Ernawati, M.Pd
IX-B	17	7	24	Riduansyah, S.Pd
jumlah	31	13	44	

Lanjutan Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin Tahun
Pelajaran 2014/2015

Keterangan	VII		VIII		IX		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
Jumlah	25	26	41	25	31	13	97	64
Total	51		66		44		161	

Sumber data: Dokumen SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015

5. Fasilitas SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Fasilitas yang disediakan oleh SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin ini, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3. Fasilitas SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Fasilitas	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang Belajar (kelas)	7 Buah	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1 Buah	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
5	Kantor Tata Usaha	1 Buah	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Cukup
7	Ruang Keterampilan	1 Buah	Baik
8	Ruang Laboratorium IPA	1 Buah	Baik
9	Ruang Multimedia	1 Buah	Baik
10	Ruang Serbaguna/Aula	1 Buah	Baik
11	Ruang Tamu	1 Buah	Baik
12	Tempat Parkir	2 Buah	Baik
13	Halaman untuk Upacara Bendera	1 Buah	Cukup

Sumber data: Dokumen SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

Tabel 4.4. Data Ruang Penunjang

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Gudang	1 Buah	Cukup
2	Dapur	1 Buah	Baik

Lanjutan Tabel 4.4. Data Ruang Penunjang

3	Reproduksi	1 Buah	Baik
4	WC untuk Dewan Guru	1 Buah	Baik
5	WC untuk Siswa	3 Buah	Baik
6	BK	1 Buah	Baik
7	UKS	1 Buah	Cukup
8	PMR/ Pramuka	1 Buah	Baik
9	OSIS/ IPM	1 Buah	Baik

Sumber data: Dokumen SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 14.00 WITA, yang sebelumnya pada pukul 07.30 WITA diadakan pelaksanaan upacara bendera. Sedangkan untuk hari Selasa sampai Kamis dan Sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 13.30 WITA. Hari jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.30 WITA sampai dengan pukul 11.30 WITA. Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan membaca doa dan Tadarus Al-qur'an bersama-sama. Khusus hari Jum'at seluruh siswa berkumpul aula sekolah untuk melaksanakan kegiatan muhadharah yang dipimpin oleh siswa secara berganti.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 26 Oktober 2014 sampai tanggal 12 November 2014. Kemudian tes akhir dilaksanakan tanggal 14 November 2014 dan tanggal 15 November 2014.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah persamaan linier satu variabel kelas VII dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 14.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, dalam hal ini peneliti akan melihat terlebih dahulu kemampuan awal kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan awal dilihat dari nilai ulangan matematika tengah semester ganjil. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui rata-rata dari KE dan KK, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada KE dan KK tersebut tidak mempunyai perbedaan. Selain itu, nilai tersebut juga digunakan untuk membagi kelompok belajar pada KE.

Berdasarkan nilai ulangan umum tengah semester ganjil yang diperoleh oleh siswa pada KE akan dibentuk 5 kelompok belajar yang bersifat heterogen, yang terdiri dari 5 orang per-kelompok. Pembagian kelompok tersebut dilakukan dengan cara mengurutkan nilai siswa yang tertinggi sampai dengan yang terendah. Adapun mengenai pembagian kelompok lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 29. Sedangkan kelima kelompok belajar yang telah dibagi tersebut yaitu kelompok I, kelompok II,

kelompok III, kelompok IV, kelompok V. Untuk lebih lanjut, data lengkap pembagian kelompok dapat dilihat pada Lampiran 30.

Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah persamaan linier satu variabel pada kelas VII dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 14.

. Seluruh materi tentang Persamaan linier satu variabel disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas VII A dan VII B SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan yang sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat Lampiran 15-20), soal-soal latihan serta juga diperlukan persiapan lembar kerja siswa. Sedangkan soal-soal tes akhir atau post tes yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelas kontrol.

Sama halnya dengan kelas kontrol, pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan dan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Indikator	Materi
1	Sabtu 1 November 2014	3-4	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Mengenal PLSV dalam berbagai bentuk dan variabel 	Mengenal persamaan linear satu variabel.
2	Jum'at 7 November 2014	3-4	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Menentukan himpunan penyelesaian PLSV dengan cara substitusi Menentukan grafik himpunan penyelesaian PLSV dari himpunan penyelesaian PLSV dengan cara substitusi 	Himpunan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan substitusi dan grafik himpunan penyelesaiannya
3	Sabtu 8 November 2014	3-4	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Menentukan himpunan penyelesaian PLSV bentuk pecahan dengan cara kalikan kedua ruas dengan KPK dari penyebut-penyebutnya 	PLSV bentuk pecahan
4	Sabtu 15 November 2014	3-4	Tes akhir	

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, lembar kerja siswa, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *direct instruction* (lihat Lampiran 18-20), soal-soal untuk latihan (lihat Lampiran RPP 15-20) dan soal-soal tes akhir atau post tes program pengajaran (lihat Lampiran 12).

Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Indikator	Materi
1	Rabu 26 Oktober 2014	3-4	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Mengenal PLSV dalam berbagai bentuk dan variabel 	Mengenal persamaan linear satu variabel.
2	Rabu 3 November 2014	3-4	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Menentukan himpunan penyelesaian PLSV dengan cara substitusi Menentukan grafik himpunan penyelesaian PLSV dari himpunan penyelesaian PLSV dengan cara substitusi 	Himpunan penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan substitusi dan grafik himpunan penyelesaiannya

Lanjutan Tabel 4.6. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

3	Rabu 10 November 2014	3-4	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Menentukan himpunan penyelesaian PLSV bentuk pecahan dengan cara kalikan kedua ruas dengan KPK dari penyebut-penyebutnya 	PLSV bentuk pecahan
4	Jum'at 14 November 2014	1-2	Tes akhir	

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered heads together* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1. Orentasi pada Masalah

Pada tahap ini, guru akan menjelaskan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam mempelajari materi persamaan linier satu variabel yang akan disajikan saat pelajaran akan dimulai. Dan selain itu juga, guru memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat secara aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih serta menjelaskan peralatan yang diperlukan dalam belajar seperti alat tulis, buku, dan lain-lain.

2. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar

Pada tahap ini, guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah ditentukan untuk diselesaikan dengan menggunakan konsep persamaan linier satu variabel. Materi tersebut sudah tercantum pada LKS yang telah dibagikan kepada seluruh siswa. Selain itu juga, pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari 5 dan 6 orang per kelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan kemampuan akademik yang dilihat dari nilai ulangan matematika tengah semester ganjil. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara mengurutkan siswa mulai dari nilai tertinggi sampai terendah yang dibagi sedemikian rupa sehingga dalam tiap kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pembagian kelompok secara lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 29. Kelima kelompok tersebut yaitu kelompok I, kelompok II, kelompok III, kelompok IV dan kelompok V. Data lengkap pembagian kelompok tersebut dapat dilihat pada Lampiran 30.



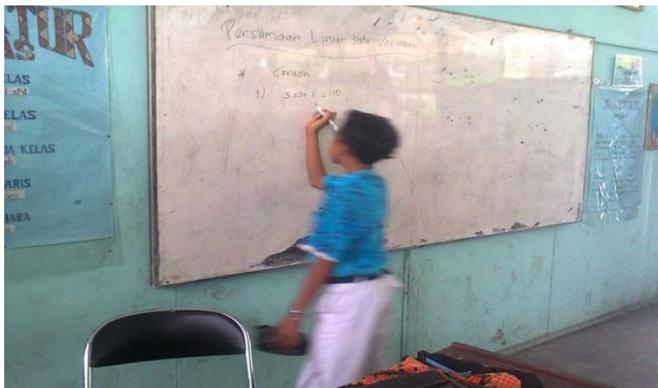
3. Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

Dalam hal ini, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan berbagai informasi dalam menyelesaikan materi persamaan linier satu variabel melalui LKS yang dibagikan kepada setiap masing-masing kelompok.



4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Pada tahapan ini, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil jawabannya. Dan masing-masing kelompok tersebut diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil karya dari kelompok lain.



5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada tahap terakhir ini, guru memberikan komentar dan umpan balik terhadap hasil karya dari masing-masing kelompok siswa yang telah di presentasikan. Kemudian dilanjutkan tes individual (post tes), dimana setiap masing-masing siswa tidak di perbolehkan untuk saling membantu dalam menyelesaikan soal tes yang telah diberikan tersebut.

6. Penghargaan Kelompok

Sebelum memulai pembelajaran pada pertemuan kedua dan seterusnya dengan menggunakan model Pembelajaran berbasis masalah ini, guru memberikan penghargaan berupa piagam kepada masing-masing kelompok berdasarkan perolehan poin peningkatan kelompok setelah melewati setiap unit. Pemberian piagam sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif yang merupakan salah satu upaya untuk menghargai hasil kerja kelompok dan untuk memotivasi siswa agar belajar lebih giat.

Pada gambar berikut, terlihat guru menyerahkan piagam kepada perwakilan kelompok



D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model *direct instruction* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1. Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi persamaan linier satu variabel sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara penyelesaiannya. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

2. Pemberian Soal Latihan

Setelah penyajian materi, akan dilanjutkan dengan pemberian soal latihan. Untuk mengerjakan soal latihan ini siswa tidak diperbolehkan saling membantu satu sama lainnya. Hal ini untuk melihat daya serap kemampuan siswa terhadap materi yang telah di sajikan dan juga untuk memberikan pemahaman kembali (Umpan Balik) terhadap materi yang belum dipahami siswa jika hal itu terjadi.

Setelah selesai mengerjakan soal latihan, beberapa siswa diminta kedepan untuk menuliskan hasil jawabannya ke papan tulis. Jika terdapat jawaban yang salah dari hasil jawaban siswa tersebut maka guru akan menjelaskan kembali untuk membenarkan jawaban siswa tersebut.

3. Post Tes

Tahap terakhir dari pembelajaran adalah diadakannya post tes, yang diadakan diakhir pertemuan. Pengadaan post tes digunakan untuk melihat perkembangan pengetahuan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan terhadap penyajian materi yang telah disampaikan guru. post tes sama halnya dengan pemberian latihan dimana siswa dalam mengerjakan tidak boleh saling membantu satu sama lain.



E. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Setiap Pertemuan

Hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dilihat dari nilai post tes yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Data hasil post tes siswa setiap pertemuan dapat dilihat pada Lampiran 31 dan 32.

Secara ringkas, nilai rata-rata hasil post tes setiap pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Nilai Rata-Rata Kelas Setiap Pertemuan

Pertemuan Ke-	Nilai Rata-Rata	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	80,29	69,20
2	83,69	76,23
3	82,80	72,92
Rata-rata	82,26	72,78

Berdasarkan Tabel 4.7. diperlihatkan bahwa nilai rata-rata post tes kelas eksperimen setiap pertemuan berada pada kualifikasi amat baik dengan nilai rata-rata kelas berkisar antara 80,29 sampai 83,69 dan nilai rata-rata post tes kelas kontrol setiap pertemuan berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata kelas berkisar antara 69,20 sampai 76,23. Dan rata-rata keseluruhan untuk kelas eksperimen 82,26 serta kelas kontrol 72,78.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan keempat.

a. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tes Akhir Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa Pada Tes Akhir kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	80 – 100	Amat Baik	9	36
2	70 - < 80	Baik	7	28
3	60 - < 70	Cukup	4	16
4	0 - < 60	Kurang	5	20

Berdasarkan tabel di atas dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 16 orang atau 64% yang termasuk kualifikasi baik sampai amat baik dan ada 9 orang atau 36% yang termasuk kualifikasi kurang sampai cukup. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 72,4 dan berada pada kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 35 dan 37.

b. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tes Akhir Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa Pada Tes Akhir kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	80 – 100	Amat Baik	7	26,9
2	70 - < 80	Baik	8	30,8
3	60 - < 70	Cukup	6	23,1
4	0 - < 60	Kurang	5	19,2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 15 siswa atau 57,7% termasuk kualifikasi baik sampai amat baik dan ada 11 siswa atau 42,3% termasuk kualifikasi kurang sampai cukup. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 70,19 dan berada pada kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 36 dan 39.

F. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tes Akhir

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.10. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai tertinggi	95	95
Nilai terendah	40	35
Rata-rata	72,4	70,19
Standar deviasi	15,55	14,73

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.11. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tes Akhir

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,0735	0,1772	Normal
Kontrol	0,1016	0,1738	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar matematika pada kelas eksperimen adalah normal. Demikian pula untuk kelas kontrol L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil belajar matematika pada kelas kontrol adalah normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 38 dan 40.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.12. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	214,80	1,1145	1,955	Homogen
Kontrol	176,09			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 41.

3. Uji t

Data yang berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 42 didapat $t_{hitung} = 0,512$ sedangkan $t_{tabel} = 2,826$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = 49$. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada tes akhir terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model *direct instruction* pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel.

G. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VII A dan kelas VII B adalah nilai ulangan matematika tengah semester ganjil yang dapat dilihat pada Lampiran 21 dan 22. Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4.13. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	100	90
Nilai terendah	10	10
Rata-rata	41,20	39,23
Standar Deviasi	28,33	25,91

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0,197. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

H. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel 4.14. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,1754	0,1772	normal
Kontrol	0.1791	0,1738	Tidak normal

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan kelas kontrol data menunjukkan tidak normal karena harga L_{hitung} nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran 23, 24, 25, dan 26.

2. Uji U

Berdasarkan uji normalitas terhadap kemampuan awal siswa, dimana terdapat ketidak normalan data pada kelas kontrol sehingga digunakan alternatif lain yaitu data dianalisis dengan menggunakan uji U. Adapun hasil dari analisis data dengan uji U sebagai berikut.

Tabel 4.15. Rangkuman uji U Kemampuan Awal Siswa

Sumber	R1	R2	Z_{hitung}	Z_{tabel}
Antar kelas	659	667	-0,17	1,97

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ harga Z_{hitung} kurang dari Z_{tabel} dan lebih dari $-Z_{tabel}$, itu berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

I. Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika tipe NHT digunakan wawancara.

Wawancara yang berkaitan dengan bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran matematika tipe NHT berakhir atau setelah tes akhir selesai dilaksanakan yaitu pada hari sabtu 15 November 2014.

Wawancara diberikan terhadap subjek penelitian dengan tujuan mengetahui persepsi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Untuk mengetahui persepsi siswa dalam belajar kelompok, peneliti mewawancarai keseluruhan siswa yang berjumlah 25 siswa yang termuat dalam kelas eksperimen yaitu kelas VIIA yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada Pedoman Wawancara Persepsi Siswa yang dapat dilihat pada Lampiran 43.

Hasil wawancara dari 25 siswa tersebut yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa jawaban dari siswa, dari pertanyaan pertama muncul 8 jawaban siswa, pertanyaan kedua 20 siswa menjawab suka, 3 siswa menjawab kurang suka dan 2 siswa menjawab tidak suka, pertanyaan ketiga muncul 7 jawaban siswa. Pertanyaan keempat 18 siswa menjawab menyukai belajar kelompok NHT dan 7 siswa menjawab menyukai pembelajaran dgn model lain. Pertanyaan kelima muncul 3 jawaban siswa.

Adapun jawaban siswa yang muncul tersebut sebagai berikut:

1. Jawaban pertanyaan pertama: Belajar kelompok tipe NHT menyenangkan, menarik, tidak membuat mengantuk, tidak membuat bosan, dan seperti bermain.
2. Jawaban pertanyaan kedua: Tidak semua siswa menyukai belajar kelompok NHT, ada siswa yang suka, kurang suka dan tidak suka.
3. Jawaban pertanyaan ketiga: Dari jawaban siswa didapat beberapa alasan mengapa siswa menyukai dan tidak menyukai belajar kelompok NHT dan jawaban siswa tersebut adalah sebagai berikut: Mudah memahami materi, tidak ada kelompok yang anggotanya pandai semua, cara guru mengajar baik, persahabatan jadi lebih

baik, tidak semuanya aktif mengerjakan, pembagian kelompok adil, dan bisa berdiskusi dengan teman satu kelompok.

4. Jawaban pertanyaan keempat: Dari 25 siswa hanya 7 siswa yang lebih menyukai pembelajaran dengan model lain daripada belajar kelompok NHT.
5. Jawaban pertanyaan kelima: saran atau usul dari siswa tentang belajar kelompok NHT, diantaranya: Lebih sering lagi belajar kelompoknya agar lebih baik hasilnya, Ada pengaruh dengan waktu belajar dan setiap kelompok harus lebih diawasi agar anggota kelompok semuanya benar-benar aktif.

Dari jawaban wawancara peneliti terhadap siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada 72% siswa dari 25 siswa yang menyukai model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dan 28% siswa dari 25 siswa lebih menyukai pembelajaran dengan model lain. Sehingga, persepsi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dapat dinyatakan baik.

J. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered heads together* dengan model *direct instruction*, yang sebagaimana telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada tes akhir yang menggunakan model pembelajaran *Numbered heads together* dengan langsung pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

Namun jika dilihat dari hasil belajar siswa dalam setiap kali pertemuan, dimana rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered heads together* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

Pada pertemuan pertama kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yakni kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 80,29 sedangkan kelas kontrol sebesar 69,20.

Pada pertemuan kedua, kelas eksperimen juga mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yakni kelas eksperimen sebesar 83,69 sedangkan kelas kontrol sebesar 76,23.

Dan juga pada pertemuan ketiga, kelas eksperimen tetap mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yakni kelas eksperimen sebesar 82,80 sedangkan kelas kontrol sebesar 72,78.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran kooperatif dapat dirasakan ketika siswa telah terbiasa melakukan model pembelajaran tersebut. Hal ini didukung oleh hasil tes akhir yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yakni 72,4 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 70,19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dimana sebagian besar siswa memberikan persepsi yang positif terhadap pembelajaran kooperatif. Meskipun ada sebagian kecil siswa yang memberikan persepsi yang negatif disebabkan kurangnya pemahaman akan Matematika maupun tidak terbiasa bekerjasama dalam

kelompok, namun di sisi lain mereka mengakui lebih memilih belajar kelompok daripada harus belajar sendiri sebagaimana model *direct instruction*.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT membuat siswa yang mengikutinya merasa senang. Penerimaan terhadap keragaman dalam kelompok, keleluasaan dan kehangatan belajar serta hal-hal lain yang membuat siswa tidak merasa sendirian dalam belajar merupakan kesenangan tersendiri bagi siswa, khususnya bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah. Dalam kegiatan belajar kelompok mereka akan berusaha memecahkan sendiri tugas itu dari sudut pandang masing-masing siswa. Dengan saling menjelaskan antar siswa dalam kelompok tentang hal-hal yang mereka ketahui dari suatu masalah yang disajikan, akan membuka pikiran siswa menjadi lebih jelas tentang masalah tersebut dan pemecahannya. Dan terbina saling ketergantungan positif sehingga siswa saling membantu satu sama lain untuk memahami materi.

Adanya komunikasi yang baik dalam kelompok sangat berperan penting bagi keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan kelompok sangat tergantung pada keberhasilan individu. Oleh karena itu, tanggung jawab individu memegang peranan yang sangat penting.

Saat presentasi hasil diskusi, salah satu perwakilan kelompok yang nomornya dipilih diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil atau solusi yang mereka dapat dari masalah yang disajikan ke seluruh kelas. Terlepas dari layak atau tidaknya hasil yang dipresentasikan, kelompok tersebut memperoleh kesempatan berharga untuk

mempelajari hasil yang mereka buat, melalui respon-respon yang mereka terima dari kelompok lain maupun dari guru sendiri tentang hasil diskusi tersebut. Ketika sebuah kelompok berhasil menemukan jawaban yang tepat dari masalah yang disajikan, mereka mendapat motivasi tersendiri untuk menghadapi masalah baru yang lebih kompleks.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu pendekatan yang dapat dipilih oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa.